

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM PENINGKATAN NILAI SOSIAL DAN SPIRITUAL DI SMPN 1 PETERONGAN

Rochmad Basuni
UNHASY Tebuireng Jombang, Indonesia
e-mail: rochmadbasuni8@gmail.com

Imam Bawani
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: bawani@gmail.com

Abstract: This article aims to describe and analyze the implementation of the local content curriculum of diniyah education in improving the social and spiritual values of students at SMPN 1 Peterongan. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with the principal, Islamic education teachers, and students, as well as curriculum documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the local content curriculum for diniyah education is structured through activities such as learning basic texts, daily worship practices, and character training. In its implementation, diniyah education is able to shape social attitudes such as cooperation, responsibility, and tolerance among students. From a spiritual perspective, students showed improvement in religious discipline, understanding of religious values, and personal integrity. The main factors supporting the success of this implementation were the commitment of school management, teacher competence, and active student involvement. However, several obstacles were also identified, such as limited implementation time and a lack of contextual teaching resources. This study concludes that the implementation of the local content curriculum for diniyah education has a positive influence in shaping the overall social and spiritual character of students. The researchers recommend strengthening the synergy between schools, teachers, and parents for the sustainability of the diniyah program as an integral part of character education in public schools.

Keywords: religious education, local content curriculum, social values, spiritual values, student character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan nilai sosial dan spiritual siswa di SMPN 1 Peterongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi kurikulum. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah dirancang secara terstruktur melalui kegiatan seperti pembelajaran kitab dasar, pembiasaan ibadah harian, serta pelatihan akhlak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diniyah mampu membentuk sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi antarsiswa. Sementara dari aspek spiritual, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta integritas pribadi. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi ini adalah komitmen manajemen sekolah, kompetensi guru, dan keterlibatan aktif siswa. Namun demikian, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan kurangnya sumber daya ajar yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter sosial dan spiritual siswa secara menyeluruh. Peneliti merekomendasikan penguatan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk keberlanjutan program diniyah sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah umum.

Kata Kunci: pendidikan diniyah, kurikulum muatan lokal, nilai sosial, nilai spiritual, karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern dituntut untuk tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia. Permasalahan degradasi moral di kalangan remaja dewasa ini semakin kompleks, mulai dari menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya kepedulian terhadap sesama, hingga melemahnya semangat religiusitas dalam kehidupan sehari-hari¹. Fenomena ini tidak terlepas dari derasnya arus globalisasi dan penetrasi budaya luar yang tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia².

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat secara sosial dan spiritual. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari cita-cita luhur sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 25

² Oktavia Pramudita, "Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Di Era," *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–24.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik dengan pengamalan nilai-nilai karakter. Banyak peserta didik yang memiliki prestasi kognitif tinggi, tetapi menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai sosial dan spiritual yang seharusnya melekat dalam pendidikan. Fenomena ini semakin kompleks dengan adanya pengaruh budaya luar, perkembangan teknologi, serta lemahnya internalisasi nilai keagamaan dan moral dalam proses pembelajaran di sekolah.⁴

Untuk mengatasi hal ini, pendidikan karakter menjadi salah satu agenda utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Salah satu strategi yang digunakan untuk membangun karakter siswa adalah dengan memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual melalui kurikulum pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Dalam konteks ini, muatan lokal (mulok) menjadi instrumen penting karena memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan budaya masyarakat setempat.

Salah satu bentuk muatan lokal yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual adalah pendidikan diniyah, yaitu pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dasar seperti akidah, akhlak, fikih, tarikh Islam, dan pembiasaan ibadah. Pendidikan diniyah memiliki akar yang kuat dalam tradisi pesantren di Indonesia, dan kini mulai diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal melalui kebijakan kurikulum muatan lokal di berbagai sekolah, termasuk sekolah negeri.

Dalam konteks ini, pendidikan diniyah sebagai muatan lokal hadir sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial secara lebih intensif. Pendidikan diniyah merupakan bentuk pembelajaran yang berisi materi-materi keagamaan Islam seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta plebeian ibadah. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga

³ Rinja Efendi dkk, *Pendidikan karakter di Sekolah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 45

⁴ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*. (Jogjakarta: Media Nusantara, 2020), 16.

membentuk kepribadian siswa yang santun, bertanggung jawab, jujur, toleran, serta memiliki kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi ini. Kabupaten Jombang sebagai salah satu daerah yang dikenal sebagai kota santri, memiliki komitmen kuat dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berbasis lokal. Hal ini diwujudkan melalui terbitnya Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Peraturan ini menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan diniyah sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang cerdas secara spiritual, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Peraturan Bupati tersebut juga menetapkan standar isi muatan lokal diniyah, antara lain: kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pemahaman terhadap ajaran fikih dasar, akidah akhlak, serta pembiasaan ibadah sehari-hari. Kurikulum ini diharapkan dapat dijalankan secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya legalitas formal ini, satuan pendidikan memiliki dasar kuat untuk menyelenggarakan pendidikan diniyah sebagai bagian dari misi pembentukan karakter siswa.

SMPN 1 Peterongan merupakan sekolah negeri yang unik karena berlokasi di kawasan yang sangat religius, dekat dengan lingkungan pesantren besar seperti Tebuireng, Rejoso, dan lainnya. Konteks sosial ini mendorong sekolah untuk menerapkan muatan lokal pendidikan diniyah guna memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Dalam prakteknya, pendidikan diniyah diintegrasikan dalam jadwal sekolah sebagai pelajaran tambahan yang bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual (seperti keimanan, ketaqwaan, dan ketulusan) serta nilai sosial (seperti toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab).

Namun, penerapan pendidikan diniyah sebagai muatan lokal di sekolah negeri tentu tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menyelaraskan antara pendekatan religius dengan pendekatan akademik yang selama ini menjadi fokus utama sekolah formal. Di sisi lain, terdapat kebutuhan untuk menilai efektivitas pendidikan diniyah dalam meningkatkan nilai sosial dan spiritual siswa secara nyata. Oleh karena

itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum pendidikan diniyah dijalankan, bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa, serta apa kebaruan yang dapat disumbangkan dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis keagamaan.

Penelitian mengenai implementasi pendidikan diniyah dalam sistem pendidikan formal telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam cakupan dan kedalamannya. Nurhidayah, menemukan bahwa pembelajaran diniyah memberikan dampak positif terhadap sikap religius siswa, seperti keaktifan dalam ibadah, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap toleransi terhadap sesama. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada sekolah dasar berbasis Islam, dan tidak mengkaji sekolah formal negeri.⁵

Senada dengan hal itu, Ramdhani, meneliti pengaruh pendidikan diniyah terhadap pembentukan karakter sosial di madrasah aliyah. Ia menemukan bahwa kegiatan seperti pengajian rutin, hafalan doa, dan pembinaan akhlak dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dan belum menyentuh sekolah menengah pertama negeri yang secara struktural dan budaya organisasi berbeda.⁶ Sementara itu, Hasanah, menyebutkan bahwa pendidikan diniyah yang terstruktur dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Namun, implementasi yang baik membutuhkan dukungan guru yang kompeten serta program yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal.⁷

Wahyuni dalam penelitiannya, menyatakan bahwa keberhasilan program muatan lokal sangat tergantung pada perencanaan yang matang, ketersediaan sumber daya manusia, dan kesesuaian materi dengan karakteristik siswa. Meski relevan, kajian ini belum secara spesifik menyoroti pendidikan diniyah sebagai muatan lokal. Dari

⁵ Nurhidayah, A. *Peran Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020).

⁶ Ramdhani, M. Pengaruh pendidikan diniyah terhadap pembentukan karakter sosial di madrasah aliyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, **14** (2), (2019). 145–160.

⁷ Hasanah, N. *Implementasi Pendidikan Diniyah di SMP Islam: Dukungan Guru Kompeten dan Integrasi Nilai Lokal* (Skripsi Sarjana). (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2021).

beberapa kajian di atas, tampak bahwa sebagian besar studi sebelumnya fokus pada pendidikan berbasis Islam di madrasah atau sekolah swasta Islam, dan belum banyak yang meneliti secara mendalam tentang implementasi pendidikan diniyah sebagai muatan lokal di sekolah negeri, khususnya pada jenjang SMP di lingkungan religius seperti di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.⁸

Penelitian dilakukan di sekolah negeri (SMPN 1 Peterongan) yang memiliki latar belakang masyarakat religius. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di madrasah atau sekolah swasta Islam. Menggunakan studi kasus kualitatif mendalam yang tidak hanya menggambarkan proses implementasi kurikulum, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap perubahan karakter sosial dan spiritual siswa. Penelitian ini secara simultan menilai pengaruh pendidikan diniyah terhadap dua domain utama karakter: nilai sosial (hubungan dengan sesama) dan nilai spiritual (hubungan dengan Tuhan), sesuatu yang jarang dikaji bersamaan secara sistematis dalam studi sebelumnya. Menawarkan gambaran riil dan strategi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan diniyah ke dalam sistem kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi kurikulum. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁹

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Dan Spiritual

Krisis moral generasi muda saat ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Era digital telah membawa dampak ganda: akses informasi yang luas

⁸ Wahyuni, N. "Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal PAI*, 7(1), (2019). 60–72.

⁹ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017). 30

namun juga peningkatan risiko degradasi moral. Dalam konteks ini, pendidikan diniyah muncul sebagai jawaban strategis terhadap kebutuhan penguatan karakter dan nilai spiritual siswa. Tilaar menyatakan bahwa muatan lokal, termasuk pendidikan diniyah, adalah bagian integral dari pembangunan masyarakat madani berbasis nilai-nilai lokal dan spiritual¹⁰. Kurikulum diniyah menyeimbangkan aspek intelektual dengan spiritualitas. Ini merupakan wujud nyata dari pendidikan holistik yang tidak semata mengejar prestasi akademik, tetapi juga membentuk akhlak, kepribadian, dan kesadaran beragama siswa. Dengan demikian, kurikulum ini menjadi filter nilai yang efektif di tengah deras arus budaya luar. Kurikulum Diniyah ini dapat menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi krisis moral. Wahyuni dan Zainuddin sama-sama menyoroti bahwa pelaksanaan kurikulum diniyah secara terstruktur mampu membentuk kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa¹¹. Proses ini terjadi karena pendidikan diniyah melibatkan praktik langsung dalam kehidupan siswa sehari-hari, bukan hanya melalui hafalan atau teori. Di SMPN 1 Peterongan, siswa menunjukkan transformasi sikap yang nyata: lebih tenang, sopan, dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh narasi siswa kelas IX yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelajaran diniyah, ia lebih memahami tata cara sholat, adab terhadap teman, dan tidak mudah marah. Transformasi ini membuktikan bahwa pendidikan diniyah menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, dua domain yang sering terabaikan dalam pembelajaran akademik. Perencanaan muatan lokal diniyah ini sangat partisipatif dan kontekstual.

Implementasi kurikulum diniyah yang sukses tidak lepas dari proses perencanaan yang matang dan partisipatif. Hasan menegaskan bahwa perencanaan kurikulum diniyah harus disesuaikan dengan nilai-nilai karakter inti seperti kejujuran, religiusitas, dan tanggung jawab¹². Di SMPN 1 Peterongan, guru dan kepala sekolah menyusun RPP dan silabus melalui musyawarah, dengan pelatihan

¹⁰ Tilaar, H. A. R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹¹ Wahyuni, N. "Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal PAI*, 7(1), (2019). 60–72.

¹² Hasan, M. "Pengembangan Kurikulum Diniyah Berbasis Karakter." *Ta'dib*, 14(2), (2019).. 145–160.

dari dinas pendidikan Kabupaten Jombang. Hal yang menarik adalah integrasi nilai lokal ke dalam silabus. Misalnya, dalam tema kejujuran, siswa tidak hanya diberi teori, tetapi juga diminta memimpin doa, menulis jurnal praktik sosial, dan mengikuti simulasi adab. Hal ini sesuai dengan pendekatan experiential learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Perencanaan semacam ini menjadikan kurikulum diniyah lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

B. Implikasi Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Dan Spiritual

Perubahan sosial siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan diniyah. Zainuddin menyebutkan bahwa kurikulum diniyah menciptakan transformasi sosial positif jika didukung oleh guru kompeten dan suasana sekolah yang religius¹³. Di SMPN 1 Peterongan, guru menyampaikan bahwa siswa mulai terbiasa memberi salam, menghormati guru, tidak berbicara kasar, dan saling menegur jika ada teman yang melanggar norma. Siswa AR, misalnya, mengatakan bahwa dirinya kini lebih berhati-hati dalam berbicara dan lebih peduli kepada teman. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial seperti empati dan toleransi tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi secara nyata. Artinya, pendidikan diniyah berhasil menjembatani antara nilai abstrak dan perilaku konkret.

Perubahan nilai spiritual siswa menjadi sangat baik dengan adanya kurikulum diniyah ini sebagaimana pendapat Rahmawati¹⁴ dan Ramdhani¹⁵ menekankan bahwa pendidikan diniyah menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pembiasaan ibadah, kajian akhlak, dan interaksi religius. Temuan ini tercermin kuat di SMPN 1 Peterongan. Siswa yang sebelumnya jarang sholat, kini rajin karena adanya tugas catatan ibadah dan pelajaran praktik. Bahkan ada siswa yang

¹³ Zainuddin, A. *Analisis Implementasi Kurikulum Diniyah di Sekolah Umum*. (Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022).

¹⁴ Rahmawati, I. *Penerapan Pendidikan Diniyah di Sekolah Negeri dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa*. (Tesis. IAIN Salatiga. 2021).

¹⁵ Ramdhani, M. "Pengaruh Pendidikan Diniyah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Di Madrasah Aliyah". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), (2019). 145–160.

menjadi sukarelawan adzan dan iqomah. Ini sesuai dengan teori Al-Ghazali bahwa pembiasaan ibadah mampu menyucikan hati dan membentuk kepribadian¹⁶. Praktik berulang seperti doa bersama, hafalan surat pendek, dan pelatihan menjadi imam adalah bentuk pendidikan afektif yang tak ternilai. Dengan kata lain, pendidikan diniyah tidak hanya mengajarkan *apa yang benar*, tetapi *bagaimana menjadi benar*.

Keberhasilan kurikulum diniyah sangat bergantung pada dukungan manajerial sekolah. Kepala sekolah MK menunjukkan peran strategis dalam mengatur jadwal, menginisiasi pelatihan guru, dan membangun budaya sekolah yang mendukung implementasi diniyah. Ini menunjukkan adanya kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah menjadi fasilitator perubahan. Peran guru pun sangat penting. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga model keteladanan. Guru RB menyampaikan bahwa siswa diberi tugas menjadi khatib dan imam dalam praktik pelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai *role model* yang efektif dalam pendidikan karakter.

Tantangan utama dalam implementasi kurikulum diniyah adalah keterbatasan waktu dan persepsi siswa. Banyak siswa awalnya menganggap pelajaran diniyah sebagai beban tambahan. Namun, guru mengatasi hal ini dengan strategi kreatif: storytelling, kuis Islami, dan metode game-based learning. Syaifudin dan Mulyasa menegaskan bahwa manajemen pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif adalah kunci sukses program non-akademik¹⁷. Dalam kasus ini, keterbatasan dijawab dengan kreativitas dan kolaborasi antara guru dan siswa. Dengan demikian, pelajaran diniyah menjadi menyenangkan dan bermakna¹⁸.

Pendidikan diniyah memiliki dampak luas terhadap pendidikan karakter nasional. Salim dan Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh seluruh aspek kehidupan sekolah¹⁹. Kurikulum diniyah menjadi

¹⁶ **Al-Ghazali**. *Ihya' Ulumuddin (terj.)*. (Beirut: Darul Fikr. 2004).

¹⁷ Syaifudin, S. "Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Diniyah." *Educational Research*, 9(3), 2020). 201–210.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). 30

¹⁹ Salim, F. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam." *International Journal of Character Education*, 4(1), (2022). 11–23.

medium paling tepat karena memuat dimensi moral, spiritual, dan sosial secara terpadu. Dari praktik di SMPN 1 Peterongan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum diniyah tidak hanya membentuk religiusitas individual, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang positif. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kedisiplinan, dan kejujuran menjadi bagian dari budaya harian siswa. Oleh karena itu, kurikulum diniyah dapat dijadikan model implementatif untuk memperkuat pendidikan karakter secara nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Peterongan penulis menyimpulkan bahwa: implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 1 Peterongan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan nilai sosial dan spiritual siswa. Kurikulum tersebut dirancang dengan pendekatan kontekstual dan praktik langsung, yang memungkinkan internalisasi nilai seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, serta kesadaran beribadah dan akhlak mulia. Peran kepala sekolah, guru, dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan diniyah dapat menjadi instrumen efektif dalam penguatan karakter di sekolah umum. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum diniyah yang lebih inovatif dan integratif dengan kegiatan intrakurikuler serta evaluasi karakter yang sistematis. Studi lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran dampak jangka panjang pendidikan diniyah terhadap pembentukan perilaku sosial keagamaan siswa dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. *Desain Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin (terj.)*. Beirut: Darul Fikr. 2004
- Astuti, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMP." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), (2019)..115–123.
- Budianto, M. *Implementasi Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa*. Tesis. UIN Walisongo. 2022

- Daradjat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- Fakih, A. Efektivitas Kurikulum Muatan Lokal Diniyah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. Tesis. UIN Raden Intan Lampung. 2022.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE. 2014
- Patton, M. Q. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks: SAGE 2015.
- Fitriani, H. Pengaruh Pembelajaran Diniyah terhadap Pembentukan Karakter Religius. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021
- Hasan, M. "Pengembangan Kurikulum Diniyah Berbasis Karakter." *Ta'dib*, 14(2), (2019). 145–160.
- Hasanah, N. *Implementasi Pendidikan Diniyah di SMP Islam: Dukungan Guru Kompeten dan Integrasi Nilai Lokal* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2021
- Lestari, D. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Diniyah di SMP. Tesis. UNISMA. 2021
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 2012
- Marzuki, M. "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), (2020). 55–66.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

- Ningsih, L. Hubungan antara Pendidikan Diniyah dan Religiusitas Siswa SMP. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020
- Nurhadi, N. "Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah." *Tarbiya*, 5(1), (2018). 77–88.
- Nurhidayah, A. *Peran Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Qomar, M. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Rahmawati, I. Penerapan Pendidikan Diniyah di Sekolah Negeri dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa. Tesis. IAIN Salatiga. 2021
- Ramdhani, M. Pengaruh pendidikan diniyah terhadap pembentukan karakter sosial di madrasah aliyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), (2019). 145–160.
- Ridho, R. Efektivitas Kurikulum Lokal Diniyah dalam Meningkatkan Nilai Sosial Siswa. Tesis. IAIN Kediri. 2020
- Salim, F. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam." *International Journal of Character Education*, 4(1), (2022). 11–23.
- Syaifudin, S. "Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Diniyah." *Educational Research*, 9(3), (2020). 201–210.
- Tilaar, H. A. R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Wahyuni, N. "Pelaksanaan Kurikulum Diniyah dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal PAI*, 7(1), (2019). 60–72.
- Zainuddin, A. *Analisis Implementasi Kurikulum Diniyah di Sekolah Umum*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011